

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data merupakan uraian data yang di dapatkan oleh peneliti lapangan. Jadi paparan data BAB ini akan di paparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti akan menyampaikan paparan data yang peneliti peroleh dari lokus penelitian yaitu di desa pademawu barat, kecamatan pademawu, kabupaten pamekasan. Di bawah ini merupakan paparan data yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian.

##### **1. Profil Desa Pademawu Barat**

###### **a. Sejarah Pemerintahan Desa Pademawu Barat**

Sejarah Desa Pademawu Barat secara pasti belum tercatat artinya belum ada penelitian secara khusus tetapi secara sumber lisan yang ada di masyarakat pademawu, mempunyai latar belakang bahwa masyarakat pademawu adalah pengikut ” EMPU KELLENG ”, yaitu guru JOKOWEDI adik JOKOTOLE. Kemudian Empu Kelleng menetap di Pademawu Barat sampai akhir hayatnya. Semasa hidupnya Empu Kelleng ingin mendirikan sebuah desa yang adil dan makmur sebagai tempat berteduh menghabiskan sisi usianya, maka berdirikan desa Pademawu Barat sebagai sebuah desa yang aman dan tenteram.

Adapun Kepala Desa yang pernah menjabat hingga sampai sekarang adalah sebagai berikut : 1. Mudarrik ( Ju' Majah ) dari dusun Karang Dhalem ( Tahun 1863 s/d 1896 ) 2. Astrah ( Ju' Sorah ) dari dusun Karang Dhalem ( Tahun 1896 s/d 1922 ) 3. Hasan Busri ( Mbah Niti ) dari dusun Karang Dhalem ( Tahun 1922 s/d 1940 ) 4. Ahmad Joenit ( Yudo Menggolo ) dari dusun Karang Dhalem ( Tahun 1940 s/d 1972 ) 5. Brotoseno dari dusun Karang Dhalem ( Tahun 1973 s/d 1991 ) 6. Srikandi dari dusun Karang Dhalem ( Tahun 1994 s/d 2002 ) 7. Andi Wisnoe Wardana S.Sos dari Dusun Karang Dalem ( Tahun 2003 s/2012) H.Yusuf Ihwani dari Dusun Paninggin ( Tahun 2012 sampai sekarang ).<sup>1</sup>

#### **b. Demografi**

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2015 jumlah penduduk desa Pademawu Barat 6.295 jiwa, terdiri dari pria 3.016 jiwa dan wanita 3.279 jiwa. Jumlah kepala keluarga 1887 KK, dan jumlah KK miskin ( Keluarga Pra sejahtera ) sebanyak 935 KK.

Secara geografis Desa Pademawu Barat terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Pamekasan tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Pademawu Barat rata-rata mencapai 2.400 mm.

---

<sup>1</sup> Paparan Data Wilayah Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan (Kantor Desa Pademawu Barat)

Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2009.

Secara administratif, Desa Pademawu Barat terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Murtajih
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pademawu Timur/Desa Durbuk
- 3) Sebelah Timur : Desa Bunder
- 4) Sebelah Barat : Desa Sumedangan dan Durbuk

Jarak tempuh Desa Pademawu Barat ke ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 13 menit.

Wilayah Desa Pademawu Barat terbagi menjadi 7 Dusun yaitu:

1. Dusun Kretek,
2. Dusun Dharma,
3. Dusun Asempitu,
4. Dusun Karang Dhalem,
5. Dusun Paninggin,
6. Dusun Tegal Sari,
7. Dusun Mangsapada.

c. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Pademawu Barat, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Pademawu Barat, sebagaimana tradisi kepala desa di Madura, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *Toronan*—dalam tradisi Madura - bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan desa Pademawu Barat pada tahun 2007. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada dua kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Pademawu Barat seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di desa Pademawu Barat.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan

Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Pademawu Barat mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Pademawu Barat mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Pademawu Barat kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya desa Pademawu Barat yang berada Jawa Timur suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Pademawu Barat. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya slametan, tahlilan, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Pademawu Barat. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Pademawu Barat. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Pademawu Barat. Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

**Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Pademawu Barat**

No	Dusun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	L dan P
1	Kretek	465	519	984
2	Darma	275	258	533
3	Asam pitu	397	431	828
4	Karang Dalam	637	655	1292
5	Paninggin	269	520	789
6	Tegal Sari	412	671	1083
7	Mungsapada	398	446	844

**Tabel 4.2 Data Aparatur Pemerintah Desa Pademawu Barat**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H.Yusuf Ihwani	Dsn.Paninggin	Kepala Desa
2	Safiuddin	Dsn.Paninggin	Sekretaris Desa

3	Suyanto	Dsn.K.Dhalem	Kaur Pemerintahan
4	Hamsiyah	Dsn.Tegal Sari	Kaur Pembangunan
5	Joehari	Dsn.Asempitu	Kaur Kesra
6	Samsul Arifin	Dsn.Paninggin	Tehnis Pembangunan
7	Moh.Mukhlis	Dsn.K. Dhalem	Tehnis Umum
8	Akh.Rifadi	Dsn.Kretek	Kadus
9	Moh.Syairuddin Efendi	Dsn.Dharma	Kadus
10	Ruslan Abdul Ghani	Dsn.Asempitu	Kadus
11	Slamet Budi Santoso	Dsn. K. Dhalem	Kadus
12	Slamet Siswadi	Dsn.Paninggin	Kadus
13	Moh. Mansur	Dsn. Tegal Sari	Kadus
14	Abdus Salam	Dsn. Mangsapada	Kadus

Adapun paparan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dari hasil dalam wawancara di lapangan sebagai berikut :

## **2. Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan**

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan obsevasi sebagai tahap awal. Dimana observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 29 april 2023 tepatnya hari sabtu yang bertepatan di kediaman bapak Hj. Hamdani. Peneliti mengamati serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam acara Haul tersebut baik dari awal sampai akhir. Dari yang pertama yaitu Tawassul (pembacaan surat al-fatihah),setelah itu pembacaan surat yasin bersama, lanjut ke pembacaan tahlil yang di pimpin oleh Hj. Hamim, selanjutnya pembacaan Do'a yang di pimpin oleh kiyai Abdul Qadir dan yang terakhir acara penutup yaitu ramah tamah.

Tradisi *Haul* yaitu bentuk upacara ulang tahun memperingati kematian bagi seseorang yang telah meninggal dunia, yang berisi do'a-

do'a kebaikan kepada yang telah meninggal dunia. Dari jaman dahulu memang sudah seperti itu baik dari segi acara ataupun tahap-tahap acaranya. Tradisi haul merupakan tradisi yang memang ada dari zaman dahulu di Desa tegal sari sejak zaman nenek moyang, masyarakat tegal sari sudah meyakini dan tetap melestarikan Tradisi haul tersebut. Tradisi haul ini dulunya yang memperingati para wali sebagai bentuk mengingat kemuliaannya. Kebiasaan masyarakat khususnya di Desa Tegal Sari itu sendiri melakukan sesuatu hal yang sudah menjadi kebiasaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena masyarakat khususnya tegal sari meyakini apabila tidak dilaksanakan maka rasanya kurang baik karena tradisi haul ini mengat para sesepuh yang sudah meninggal dunia terlebih dahulu. Haul ini biasanya dimulai ba'da maghrib sampai selesai.

Berdasarkan hasil obsevasi meneliti di lapangan agar mendapatkan data disini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Hj.Hamdani selaku Tokoh Agama di Desa Tegal Sari menyatakan bahwa :

Jadi begini nak, Tradisi Haul itu dilaksanakan setelah orang meninggal dunia lebih dari satu tahun. Tujuannya untuk mendoakan atau mengirim pahala kepada orang yang meninggal agar dosanya terampuni dan amal baiknya diterima disini Allah Swt. Tradisi Haul dilaksanakan setelah lewat dari seribu harinya..<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas tak jauh beda dengan hasil wawancara bersama Ibu suliha sebagai masyarakat di dusun tegal sari desa pademawu barat pada pelaksanaan tradisi haul yaitu:

---

<sup>2</sup> Hj Hamdani, *Wawancara Langsung*, (29 April 2023)

Biasanya itu nak untuk pelaksanaan Tradisi Haul mengundang para tetangga dan sanak keluarga yang dari jauh untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Didalam pelaksanaan Haul terdapat beberapa rentetan acara, yang pertama Tawassul (Pembacaan surat Al-fatihah), Pembacaan surat Yasin, Pembacaan Tahlil, Pembacaan Do'a, Dan yang terakhir ramah tamah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti di sini perlu untuk mencari informasi lebih jauh mengenai Tradisi haul tersebut, maka pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara langsung kepada ibu najiyah perihal awal mula dan pelaksanaan Tradisi Haul, yaitu:

Menurut dari sejarah tradisi Haul adalah peringatan hari meninggalnya seorang kiai atau ulama yang diadakan oleh ahli warisnya. Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan khususnya oleh masyarakat Jawa sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Untuk memperingati kematian orang besar, haul biasanya dilakukan setahun sekali untuk memperingati hari kematian orang tersebut. Tujuan dilaksanakannya upacara haul adalah untuk mendoakan kepada almarhum agar dosa-dosanya diampuni Allah, dan segala amal kebajikannya diterima Allah. Artinya upacara haul diperingati dengan maksud untuk mendoakan kebaikan dan juga untuk mengenang perjuangan orang yang diperingati.<sup>4</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwasannya Tradisi haul yang ada di Desa tegal sari Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan ini nyatanya sudah ada dari zaman dahulu sejak masa nenek moyang yang berawal dari para kyai atau tokoh-tokoh ulama besar untuk melaksanakan tradisi tersebut, sehingga Tradisi haul ini diturun temurunkan pada setiap generasi ke generasi sampailah hingga saat ini, tujuan utama dari tradisi tersebut merupakan untuk mendoakan kepada almarhum agar dosa-dosanya diampuni Allah, dan segala amal kebajikannya diterima Allah. Artinya upacara

---

<sup>3</sup> Suliha, *Wawancara Langsung*, (29 April 2023)

<sup>4</sup> Najiyah, *Wawancara Langsung*, (30 April 2023)

haul diperingati dengan maksud untuk mendoakan kebaikan dan juga untuk mengenang perjuangan orang yang diperingati. orang melaksanakan tradisi haul kematian, terkandung maksud sebagai penghormatan terhadap arwah orang yang telah meninggal dunia. Orang yang meninggal dunia, itu menurut kepercayaan masyarakat, arwahnya akan merasa senang manakala dihormati dan diperingati, jadi arwahnya akan merasa tenang dan hidup damai manakala ahli waris atau keluarga yang masih hidup masih mengingatnya dengan cara mengirimkan doa-doa untuk keselamatan kepada arwah yang telah meninggal dunia tersebut.

Dari hasil wawancara di atas merupakan jejak awal penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang perlu diusut mengenai Tradisi haul sebelum tahap berikutnya. Tahap selanjutnya peneliti disini perlu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi haul itu sendiri. Maka dari itu peneliti disini melakukan wawancara kepada Ibu Winda sebagai masyarakat di dusun tegal sari desa pademawu barat selaku keluarga yang pernah melakukan tradisi haul, yakni sebagai berikut;

Pelaksanaan tradisi haul di dusun tegal sari Tradisi biasanya dilaksanakan setelah orang meninggal dunia lebih dari satu tahun. Tujuannya untuk mendoakan atau mengirim pahala kepada orang yang meninggal agar dosanya terampuni dan amal baiknya diterima disisi Allah Swt. Tradisi Haul dilaksanakan setelah lewat dari seribu harinya. Pelaksanaan Tradisi Haul mengundang para tetangga dan sanak keluarga yang dari jauh untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia.

Pelaksanaan Haul terdapat beberapa acara yaitu : Tawassul (Pembacaan surat Al-fatihah), Pembacaan surat Yasin, Pembacaan Tahlil, Pembacaan Do'a dan Ramah tamah.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ibu Winda di atas sudah dapat diketahui bahwasannya dalam pelaksanaan Tradisi haul di Desa tegal sari ini

---

<sup>5</sup> Winda, *Wawancara Langsung*, (30 April 2023)

mengundang para tetangga dan sanak keluarga yang dari jauh untuk mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Pelaksanaan Haul terdapat beberapa acara yaitu : Tawassul (Pembacaan surat Al-fatihah), Pembacaan surat Yasin, Pembacaan Tahlil, Pembacaan Do'a dan Ramah tamah.

Hal ini di perkuat dari hasil wawancara kepada salah satu Tokoh masyarakat yang ikut andil dalam pelaksanaan Tradisi haul tersebut yaitu saudara bapak fauzi sebagai berikut ini;

Tradisi Haul di laksanakan jika waktu kematian seseorang telah berlangsung satu tahun maka akan di peringati waktu satu tahun itu dengan upacara yang hampir sama dengan upacara tahlilan tadi bisa satu tahun pertama, satu tahun kedua dan seterusnya sesuai dengan kehendak ahli waris dan keluarga yang ditinggalkan. Tradisi Haul lumrah disekitar rumah kita Haul ini tidak jauh berbeda dengan Tradisi Tahlilan. Pada upacara Tradisi Haul terdapat rentetan acaranya yaitu : Pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, pembacaan yasin bersama, Tahlil bersama, istighasah, dan Do'a sebagai penutup, kemudian ramah tamah . Ada juga Haul yang dibuat sederhana dan ada juga Haul yang dibuat megah-megahan tergantung keluarga yang menghendakinya.<sup>6</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai pelaksanaan pada Tradisi haul biasanya masyarakat sudah mempersiapkannya H-1 sebelum prosesi tradisi di laksanakan, sehingga pada hari H-nya sudah siap untuk digunakan baik dari mengundang Kiyai, masyarakat dan keluarga sampai selesai. Dalam Tradisi haul ini juga sangat antusias beberapa elemen di dalamnya, karena tanpa mereka mungkin prosesi tersebut kurang bersosial maka dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tetangga terdekat ialah Ibu mahbubah, agar mengetahui siapa saja yang terlibat dalam Tradisi haul tersebut;

---

<sup>6</sup> Fauzi, *Wawancara Langsung*, (1 Mei 2023)

Biasanya nak Haul ini diadakan dengan cara mengadakan selamatan dengan mengundang sanak keluarga yang dari jauh dan tetangga sekitar.<sup>7</sup>

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan ini memang terdapat beberapa elemen yang juga ikut andil didalam pelaksanaan Tradisi haul tersebut karena sebagai silaturahmi antar tetangga, kerabat/familly.

Selanjutnya peneliti disini perlu juga mengetahui kapan waktu pelaksanaan dari tradisi haul ini, maka dari itu peneliti disini melakukan wawancara kepada ibu Matus selaku mayarakat yang pernah melaksanakan tradisi haul tersebut;

Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan khususnya oleh masyarakat Jawa sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Untuk memperingati kematian orang besar, haul biasanya dilakukan setahun sekali pada hari ulang tahun kematian orang tersebut. Haul juga biasanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada hari ulang tahun kematian orang tersebut.<sup>8</sup>

Hasil wawancara yang di sampaikan ibu winda di atas senada dengan yang di sampaikan oleh ibu najiyah mengenai kapan waktu pelaksanaan Tradisi Haul tersebut;

Haul yaitu acara Tahunan atau acara yang dilaksanakan setelah setahun dari sepeninggalnya al-marhum/al-marhumah baik para habib, para ulama, para tokoh masyarakat atau para sesepuh atau orang tua kita. Untuk memperingati kematian orang besar, haul biasanya dilakukan setahun sekali pada hari ulang tahun kematian orang tersebut.<sup>9</sup>

Dari beberapa informan di atas dapat peneliti ketahui bahwasannya dalam waktu pelaksanaan tradisi haul biasa sudah dilaksanakan sore atau malam hari, karena memang wajar pada sore atau malam dapat ikut andil dan antusias

---

<sup>7</sup> Mahbubah, *Wawancara Langsung*, (3 Mei 2023)

<sup>8</sup> Matus, *Wawancara Langsung*, (4 Mei 2023)

<sup>9</sup> Misnatun, *Wawancara Langsung*, (4 Mei 2023)

dalam melaksanakan tradisi haul . Dari semua hasil wawancara kepada informan di atas diperkuat dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti di lapangan tentang Tradisi haul ialah tradisi ini dilaksanakan pada sore atau malam hari yang bertepatan dengan masyarakat sepulang kerja, sehingga banyak masyarakat ikut hadir ada undangan di dalamnya. Pada umumnya tradisi juga dilaksanakan ketika seorang keluarga mengadakan pengajian biasanya juga disatukan menggelar tradisi tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi ini keluarga biasanya mengundang kiayi dan keluarga untuk melakukan prosesi tradisi tersebut. Keluarga tersebut lalu menyiapkan bermacam-macam kebutuhan seperti,tikar, soud sistem, dan juga hidangan makanan. Pada upacara Tradisi Haul terdapat rentetan acaranya yaitu : Pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, pembacaan yasin bersama, Tahlil bersama, istighasah, dan Do'a sebagai penutup, kemudian ramah tamah .<sup>10</sup>

Setelah melakukan observasi dan wawancara ke lapangan atau tempat penelitian, peneliti disini menemukan hal mengenai proses pelaksanaan Tradisi haul tersebut.



Gambar 4.1 Tahlil Bersama

---

<sup>10</sup> Fauzi, *wawancara langsung*, (1 Mei 2023)

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti sudah dapat menyimpulkan temuan penelitian mengenai Tradisi haul bahwa tradisi ini seperti halnya tradisi yang lainnya, yaitu tradisi yang sudah turun temurun dari generasi ke generasi sesudahnya. Mengenai rentetan pelaksanaan Tradisi Haul di desa tegal sari kecamatan kabupaten pamekasan yaitu: Pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, pembacaan yasin bersama, Tahlil bersama, istighasah, dan Do'a sebagai penutup, kemudian ramah tamah .

Dari hasil penelitian di sini, peneliti menemukan bagaimana proses pelaksanaan dalam Tradisi Haul di Desa Tegal Sari Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan, yaitu:

- a. Tradisi haul waktu pelaksanaan tradisi haul didesa tegal sari biasa sudah dilaksanakan sore atau malam hari, karena memang wajar pada sore atau malam dapat ikut andil dan antusias dalam melaksanakan tradisi haul .
- b. Beberapa elemen yang ikut andil di dalamnya ialah keluarga dan tetangga.
- c. Tradisi haul di Desa tegal sari merupakan tradisi yang dilaksanakan ketika setahun dari sepeninggalnya al-marhum/al-marhumah baik para habib, para ulama, para tokoh masyarakat atau para sesepuh atau orang tua kita.
- d. Dalam melaksanakan Tradisi haul ada beberapa yang disediakan, seperti: tikar, soud sistem, dan juga hidangan makanan.
- e. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan Haul ini, yakni: Pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, pembacaan yasin bersama, Tahlil

bersama, istighasah, dan Do'a sebagai penutup, kemudian ramah tamah .

### **3. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Haul Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Setiap wilayah memiliki suatu adat kebiasaan atau tradisi yang pastinya dipertahankan dan dilestarikan oleh beberapa elemen di dalamnya agar senantiasa terus kepada generasi berikutnya, karena dalam suatu tradisi tersebut mempunyai makna dan tujuan tertentu yang memang pelaku dari tradisi itulah yang memahami dari semua itu. Termasuk disini mengenai Tradisi Haul di Desa tegal sari Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan. Dari zaman nenek moyang, masyarakat tegal sari sangat antusias dan sangat menjaga, melestarikan suatu tradisi salah satunya yakni Tradisi Haul .

Dari beberapa keterangan yang ada mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi haul dalam memperkuat ukhuwah islamiyah di dusun tegal sari desa pademawu barat kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, peneliti disini sudah melakukan wawancara kepada salah satu Tokoh Masyarakat yakni Bapak Fauzi ;

Haul ini dalam masyarakat jawa memiliki nilai budaya sekaligus nilai religiusitas karena di dalamnya terdapat perpaduan unsur-unsur budaya lokal dan juga unsur-unsur agama. Haul ini sebagai bentuk birrul walidain atau melakukan kepada mereka sebagai orang tua kita karena berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan semasa orang tua masih hidup tetapi bisa dilakukan setelah meninggal dunia salah satunya dengan mengirim do'a atau dengan memperingati Haul. Kemudian tujuan diadakannya Haul ini adalah untuk menyambung silaturahmi, dengan adanya haul ini sanak

keluarga, kerabat dan juga saudara-saudara kita yang seiman akan bertemu di satu tempat dan berdo'a bersama.<sup>11</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas mengenai bagaimana persepsi masyarakat dalam menguatkan ukhuwah islamiyah di dusun tegal sari desa pademawu barat kecamatan pademawu kabupaten pamekasan . Namun dari hasil wawancara tersebut juga se nada dengan hasil wawancara kepada bapak yanto selaku masyarakat, yakni;

Setelah itu pasti akan terjadi interaksi sosial yang akan memberi kedamaian juga kelapangan khususnya bagi orang-orang yang hadir, karena diadakannya haul ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama meski acaranya satu tahun sekali tapi kita dapat berjumpa dengan kerabat jauh yang juga menghadiri acara haul tersebut.<sup>12</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam Tradisi Haul yang ada di Desa tegal sari memperkuat persepsi masyarakat dengan diadakannya Haul untuk menyambung silaturahmi, dengan adanya haul ini sanak keluarga, kerabat dan juga saudara-saudara kita yang seiman akan bertemu di satu tempat dan berdo'a bersama . Sesuai dengan apa yang telah di paparkan diatas, peneliti disini juga mencari informasi yang lebih luas bagaimana persepsi masyarakat terhadap haul dengan hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada ibu srikandi , yakni;

Begini nak nisa, haul ini sangat bermanfaat untuk lebih bersosial kepada masyarakat dimana hal itu mengokohkan silaturahmi atau ukhuwah islamiyah dengan cara mengumpulkan para tetangga, sahabat-sahabat dan para sanak family yaitu untuk mempererat tali silaturahmi.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu srikandi di atas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Tradisi Haul ini ialah sarasannya untuk masyarakat lebih bersosialisasi. Dari dulu masyarakat adalah sebagai makhluk

---

<sup>11</sup> Fauzi, *Wawancara Langsung*, (1 Mei 2023)

<sup>12</sup>Yanto, *Wawancara Langsung*, (7 Mei 2023)

<sup>13</sup> Ibu srikandi, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2023)

sosial dimana hal tersebut masih membutuhkan orang lain, namun pada era sekarang ini sangatlah membantu untuk tidak terpengaruh oleh budaya-budaya barat di karenakan masyarakat sekarang sudah sulit bersosialisasi berbeda dengan dulu. Dengan hasil wawancara di atas di perkuat lagi dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Fatimah selaku tokoh masyarakat mengenai persepsi masyarakat dalam Tradisi haul di Desategal sari, yaitu;

Dalam Tradisi haul ini Nak. Memang dari berbeda-beda cara. Namun pada prosesi intinya tradisi haul sama. Terkadang ada keluarga yang ingin mengadakan tradisi haul dengan sederhana ada juga keluarga yang mampu biasanya ada pengajian akbar dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas sudah dapat diketahui bahwasannya Tradisi Haul yang ada di Desa tegal sari ini memang betul-betul masih di pertahankan dengan adanya usaha sadar dari masyarakat yaitu yang pertama masyarakat lebih berorientasi interaksi sosial yang akan memberi kedamaian juga kelapangan khususnya bagi orang-orang yang hadir, karena diadakannya haul ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama meski acaranya satu tahun sekali tapi kita dapat berjumpa dengan kerabat jauh yang juga menghadiri acara haul tersebut.

Tradisi Haul ini merupakan serangkaian acara dimana di dalamnya memang khusus Nilai-nilai keislaman yang terdapat pada tradisi Haul yaitu terdapat pengajian yang berisi nasehat agama dan penyebaran nilai agama islam kepada masyarakat luas. Nilai-nilai sosial jika di tinjau dari aspek antropologi bahwa upacara haul ini memperingati kematian seseorang yang semasa hidupnya berjasa dan merupakan bentuk penghormatan dari ahli waris atau keluarga dan para santri yang masih hidup kepada orang sudah meninggal tersebut.

---

<sup>14</sup> Ibu Fatimah, Wawancara Langsung, (8 Mei 2023)

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana dalam persepsi masyarakat tegal sari terhadap Tradisi haul merupakan bentuk *birrul walidain* kita karena berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan semasa orang tua masih hidup tetapi bisa dilakukan setelah meninggal dunia salah satunya dengan mengirim do'a atau dengan memperingati Haul. terjadi interaksi sosial yang akan memberi kedamaian juga kelapangan khususnya bagi orang-orang yang hadir, karena diadakannya haul ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama meski acaranya satu tahun sekali tapi kita dapat berjumpa dengan kerabat jauh yang juga menghadiri acara haul tersebut mengokohkan silaturahmi atau ukhuwah islamiyah.<sup>15</sup>



Gambar 4.2 Ceramah Agama

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi di atas diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang ada di Desa tegal sari bahwa dalam upaya Observasi, Pelaksanaan Tradisi haul , masyarakat untuk mempertahankan Tradisi haul tersebut melalui beberapa proses yaitu seperti dengan dilaksanakannya Tradisihaul , bentuk *birrul walidain* atau melakukan kepada mereka sebagai orang tua kita

---

<sup>15</sup> Observasi, pelaksanaan haul di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat, (26 April 2023)

karena berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan semasa orang tua masih hidup tetapi bisa dilakukan setelah meninggal dunia, di undangnyanya sanak keluarga, kerabat dan juga saudara-saudara kita.

Temuan dari hasil penelitian mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi haul dalam menguatkan ukhuwah islamiyah di dusun tegal sari desa pademawu barat kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, yaitu;

- a. Dengan diadakannya Tradisi haul ini, masyarakat dilatar belakangi bahwa bentuk mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia.
- b. Dengan diundangnyanya sanak faimili dan tetangga maka akan menjaga silaturrahi.
- c. Dan wawancara tersebut bapak fauzi mengatakan bahwa tradisi haul Sebagai pembelajaran bagi anak-anak kita, sanak keluarga kita, Juga sebuah cara untuk mengenang dan mengingat jasa baik para al-marhum dan suatu bentuk balas budi kita yang masih hidup kepada al-marhum.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Proses Pelaksanaan Tradisi Haul Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan**

Pada realita yang telah menjadi kebiasaan masyarakat, masyarakat melaksanakan suatu tradisi atau kebiasaan dengan begitu saja, artinya tanpa menanyakan apa tujuan dari tradisi tersebut

dilaksanakan. Tradisi berlangsung secara rutin dan tidak banyak orang melakukan suatu kritik atau pertanyaan terhadap tradisi tersebut. Meskipun ada biasanya hanya mengubah sebagian besar seputar ritual-ritualnya. Suatu tradisi sengaja diadakan sebagai media penghubung diantara masa dahulu kepada masa kini, generasi dahulu dan generasi yang telah lampau. Menjadi jembatan pengingat antara situasi kekinian dan peristiwa dulu, dengan kata lain, tradisi sebagai mempererat hubungan dengan sesepuh dahulu ataupun dengan para nenek moyang.<sup>16</sup>

Pelaksanaan Tradisi Haul merupakan salah satu bentuk upacara peringatan atas wafatnya seseorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama islam, baik itu wali atau Ulama atau orang islam yang mempunyai jasa besar terhadap masyarakat. Upacara ini lazimnya dilaksanakan pada tiap-tiap setahun sekali yang bertepatan dengan hari wafatnya.<sup>17</sup>

Tujuannya untuk mendoakan atau mengirim pahala kepada orang yang meninggal agar dosanya terampuni dan amal baiknya diterima disisi Allah Swt. Acara Haul tersebut di hadiri oleh para tetangga dan sanak keluarga yang dari jauh sesuai dengan undangan yang kita tuju. Biasanya pelaksanaan Tradisi Haul ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal juga

---

<sup>16</sup> Suprpto, *dialektika islam dan budaya nusantara*, (jakarta: kencana, 2020),.98.

<sup>17</sup> Drs. H. Imron Abu Amar, "Peringatan Haul", Kudus: Penerbit "MENARA KUDUS", 2 September 1995 ) 3.

bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar tetangga dan kerabat-kerabat juga, untuk menjalin hubungan sosial.

Untuk tempat terjadinya Tradisi Haul dilaksanakan di masjid atau musholla dan di rumah sendiri. Pelaksanaannya biasanya dalam bentuk Tahlil, baca yasin dan Do'a bersama. Maka dengan adanya tradisi ini mengajarkan kita untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua kita meski sudah meninggal dunia yaitu dengan cara mengingatnya dengan acara Haul tersebut.

Dalam pelaksanaan tradisi haul biasanya keluarga besar melaksanakan persiapan-persiapan 2 bulan sebelum terlaksananya acara tradisi haul. Baik sebelum kegiatan tradisi haul berlangsung bahkan setelah kegiatan tradisi haul telah selesai. Untuk mempermudah pemahaman, maka dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga fase yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penutup.

#### a. Persiapan

Persiapan Para Panitia, yang diikuti oleh keluarga besar ini bertempat di rumah yang ingin melaksanakan tradisi haul. Kemudian agenda membahas tentang penetapan pelaksanaan tradisi haul. Yang mencakup penetapan hari/tanggal dan tempat pelaksanaan. Penentuan penceramah pengajian. Pembuatan dan pemesanan undangan. Menentukan jenis kegiatan yang mengiringi acara tradisi haul. Baik kegiatan itu dilaksanakan sebelum acara haul maupun sesudahnya.

#### b. Pelaksanaan

panitia menentukan jenis kegiatan yang mengiringi acara haul tersebut seperti semakan Al Qur'an, Dzikir Akbar, dan pengajian. Setelah mengadakan persiapan yang cukup selanjutnya kegiatan ini untuk dilaksanakan yang pelaksanaannya mencakup beberapa rangkaian acara kegiatan yaitu:

- 1) sehari sebelum acara puncak dari haul, tepatnya sehabis sholat subuh dimulai acara yang pertama yaitu hataman al -Quran 30 Juz.
- 2) Setelah acara hataman telah dilaksanakan pada hari sebelumnya, maka acara dihari berikutnya adalah acara inti yaitu pengajian Akbar.

#### c. Penutup

Haul menjadi sarana silaturahmi dan persatuan umat Islam, karena dengan media haul ini tidak jarang para 'alim ulama mengajak umat Islam bersatu membentuk ukhuwah Islamiyah. Haul tersebut rupanya membangun kesadaran antar keluarga serta masyarakat, untuk melakukan semacam silaturrahi. Setelah itu keluarga yang memiliki acara tradisi haul bertugas untuk membersihkan lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya acara haul tersebut.

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Haul Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Di Dusun Tegal Sari Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.**

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemeliharaan dan pengaturan informasi inderawi dan orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi inderawi dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokus adalah orang lain.<sup>18</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang dialami individu setelah menerima rangsang dari luar yang kemudian sudah diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang dialaminya dan norma yang berlaku disekitarnya. Didalam masyarakat kita, persepsi sering disebut dengan tanggapan atau pandangan, yaitu bagaimana cara individu memandang dan menanggapi sebuah informasi atau pesan yang diterima.

Dalam tradisi apapun yang ada di muka bumi ini, khususnya di Madura pasti ada persepsi masyarakat yang artinya tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu system adat istiadat yang bersifat continue dan terikat.

Tradisi Haul yang ada di Desa tegal sari ini memang betul-betul masih di pertahankan dengan adanya usaha sadar dari masyarakat yaitu yang pertama masyarakat lebih berosialisasi interaksi sosial yang akan memberi kedamaian juga kelapangan khususnya bagi orang-orang yang hadir, karena diadakannya haul ini

---

<sup>18</sup> Akhmad Ramidi, " Persepsi Masyarakat Terhadap Sarjana S1 Yang Belum Bekerja", 2, No. 1,( Juni 2021),44,  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/mudabbir/article/view/3518/1628>

dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama meski acaranya satu tahun sekali tapi kita dapat berjumpa dengan kerabat jauh yang juga menghadiri acara haul tersebut.

Tradisi Haul ini merupakan serangkaian acara dimana di dalamnya memang khusus Nilai-nilai keislaman yang terdapat pada tradisi Haul yaitu terdapat pengajian yang berisi nasehat agama dan penyebaran nilai agama islam kepada masyarakat luas. Nilai-nilai sosial jika di tinjau dari aspek antropologi bahwa upacara haul ini memperingati kematian seseorang yang semasa hidupnya berjasa dan merupakan bentuk penghormatan dari ahli waris atau keluarga dan para santri yang masih hidup kepada orang sudah meninggal tersebut.

Persepsi masyarakat tegal sari terhadap Tradisi haul merupakan bentuk *birrul walidain* atau melakukan kepada mereka sebagai orang tua kita karena berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan semasa orang tua masih hidup tetapi bisa dilakukan setelah meninggal dunia salah satunya dengan mengirim *do'a* atau dengan memperingati Haul. terjadi interaksi sosial yang akan memberi kedamaian juga kelapangan khususnya bagi orang-orang yang hadir, karena diadakannya haul ini dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama meski acaranya satu tahun sekali tapi kita dapat berjumpa dengan kerabat jauh yang juga menghadiri acara haul tersebut mengokohkan silaturahmi atau ukhuwah islamiyah.

Temuan dari hasil penelitian mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi haul dalam menguatkan ukhuwah islamiyah di dusun tegal sari desa pademawu barat kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, yaitu; Dengan di adakannya Tradisi haul ini, masyarakat dilatar belakangi bahwa bentuk mengingat kematian sekaligus juga penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia.juga Dengan diundangannya sanak faimili dan tetangga maka akan menjaga silaturrahmi.Dalam wawancara terseut bapak fauzi mengatakan bahwa tradisi haul Sebagai pembelajaran bagi anak-anak kita, sanak keluarga kita, Juga sebuah cara untuk mengenang dan mengingat jasa baik para al-marhum dan suatu bentuk balas budi kita yang masih hidup kepada al-marhum.

